

## ABSTRAK

Korea Selatan adalah salah satu negara yang terkenal dengan perkembangan demokrasi yang pesat. Namun, untuk memperoleh demokrasi seperti sekarang ini, dahulu Korea Selatan mengalami kisah tragis demokrasi, khususnya di era Park Chung Hee. Sastrawan berperan penting dalam peraihan demokrasi di Korea Selatan, salah satunya adalah Kim Jiha dengan puisi *Taneun Mongmareumeuro* (1975). Puisi ini merupakan karya monumental tahun 1970-an. Oleh karena itu, diduga puisi ini mengandung kisah perjuangan demokrasi yang dialami dan dilihat oleh Kim Jiha yang terjadi di tahun 60-70an ketika Korea Selatan dipimpin oleh Park Chung Hee. Penelitian ini menelaah makna puisi serta pelanggaran HAM dan perjuangan demokrasi era Park Chung Hee (1963-1979) yang tercermin dalam puisi *Taneun Mongmareumeuro* (1975). Analisis dilakukan dengan mencari makna setiap kata dalam puisi berdasarkan teori semiotika Riffaterre (1978) dan menjelaskan pelanggaran HAM dan perjuangan demokrasi era Park Chung Hee (1963-1979) yang tercermin berdasarkan teori sosiologi sastra Ian Watt (1963).

Hasil analisis semiotika pada pembacaan heuristik ditemukan bahwa puisi ini bercerita tentang kehausan terhadap demokrasi. Suasana dalam puisi *Taneun Mongmareumeuro* (1975) tampak penuh semangat dan tekad yang kuat untuk memerjuangkan demokrasi. Dari segi hermeneutik ditemukan bahwa puisi ini menggunakan kata-kata yang mampu menyampaikan makna puisi yang sesungguhnya, yaitu perjuangan dan penderitaan dalam mewujudkan demokrasi. Puisi ini mengisahkan perjuangan tokoh “Aku” untuk lepas dari penderitaan dan tekanan yang sedang dialaminya. Perjuangan yang sangat gigih diketahui dari pengulangan kalimat yang mengandung kata ‘demokrasi’ dan ‘menulis’ yang menggambarkan upaya tokoh “Aku” untuk mewujudkan demokrasi yang tidak hanya dilakukan sekali, tetapi berulang kali. Dari segi sosiologi sastra, pemakaian kata ‘menulis’ yang sering muncul adalah sebagai sarana aktualisasi penyair. Kata ‘menulis’ identik dengan pekerjaannya sebagai penyair. Penderitaan yang dialami Kim Jiha dan rekannya dalam upaya mewujudkan demokrasi tertuang dalam puisi, penderitaan tersebut berupa pelanggaran HAM atas kebebasan berpendapat, penangkapan, penyiksaan, hak untuk hidup, dan keadilan.

Puisi *Taneun Mongmareumeuro* (1975) karya Kim Jiha adalah sebuah karya sastra yang mampu menggambarkan perjuangan demokrasi dan penderitaan masyarakat Korea Selatan di bawah rezim Park Chung Hee. Kata-kata dalam puisi mampu mewakili ekspresi kehausan demokrasi di era tersebut.

**Kata kunci: puisi, taneun mongmareumeuro, semiotika, sosiologi sastra, perjuangan, Korea Selatan masa Park Chung Hee**

## ABSTRACT

South Korea is one of the countries notable for its rapid democracy development. However, to obtain democracy in the present, South Korea underwent tragic history of democracy, especially in the era of Park Chung Hee. The role of the litterateurs were very significant in the achievement of democracy in South Korea, one of them was Kim Jiha through the poem *Taneun Mongmareumero* (1975). The reason this poem was chosen as the object of study is because this poem depicts his monumental work in the 1970s. It is highly assumed that this poem contains the storyies of the struggle for democracy experienced and seen by Kim Jiha that occurred in the 60-70s when South Korea was led by Park Chung Hee. This study analyzes the meaning of poem and the human rights violations and democracy struggle during Park Chung Hee's era (1963-1979) which are reflected in poem. The analysis is carried out by scrutinizing at the meaning of each word in the poem by using Riffaterre's semiotics (1978) and by explaining the human rights violations and democratic struggle in Park Chung Hee's era (1963-1979) reflected in the poetry by using Ian Watt's sociology literature (1963).

The semiotic analysis and heuristic readings of this poem recites the story of Kim Jiha's thirst for democracy. The atmosphere of *Taneun Mongmareumero* (1975) gives the impressions that the hearts of people were aflame and having determined will to uphold the democracy. Through hermeneutics, it was found that this poem uses words deemed being able to convey the true meaning of the poem, i.e. the struggles and sufferings in realizing democracy. This poem recites the story of the struggles experienced by the character "I" to escape the suffering and pressure in his era. A very persistent struggle is known from the repetition of sentences containing the words 'democracy' and 'writing' which describe the efforts of the character "I" to realize democracy that is not only done once, but repeatedly. From the perspective of sociology literature, the repetitive uses of a word 'writing' which often appear in the poem are seen as means of self-actualization of the writer. 'Writing' identically represents the writer who has passion for writing. The sufferings experienced by Kim Jiha and his colleagues in their effort to realize democracy are contained in poem. Apart from that, obviously seen in the tone of the poem are the existence of human rights violations, the lack of freedom of speech, the lack of justice, and also the existence of arrests, tortures in Park Chung-hee's era.

Kim Jiha's *Taneun Mongmareumero* is a literary work capable of portraying the democratic struggles under Park Chung Hee's regime. The words in poetry themselves are able to exemplify the expression of thirst for democracy in that era.

**Keywords: poem, taneun mongmareumero, semiotics, sociology of literature, struggle, South Korea under Park Chung Hee's era**

## 초록

대한민국은 급속한 민주주의 발전으로 유명한 나라 중에 하나인데 현재의 민주주의 나라로 된 과정에서 대한민국은 특히 박정희 대통령 시대에 비극적인 민주주의 시기를 경험했다. 작가는 대한민국에서 민주주의의 성취에 중요한 역할을 한다. 이 시기에 발표된 대표적인 작품 중 하나는 김지하의 <타는 목마름으로>이다. 이 시를 연구 대상으로 선택한 이유는 1970 년대의 기념비적인 작품으로, 김지하를 대한민국의 민주화 운동의 상징으로 만들었기 때문이다. 그러므로 이 시에는 박정희가 대한민국을 통치했던 1960-70 년대에 김지하가 경험하고 보았던 민주주의 투쟁 이야기가 담겨 있다고 가정했다. 본 연구는 김지하의 시 <타는 목마름으로>의 의미 및 시의 내용에 반영된 박정희 시대(1963~1979)에 자행된 인권 침해와 민주주의 투쟁을 분석한다. 본 연구는 리파테르(Riffaterre (1978))의 시의 기호학 이론으로 시의 사용된 각 단어의 의미를 찾고 이안 와트(Ian Watt (1963))의 문학사회학 이론으로 시의 내용에 반영된 박정희 (1963-1979)의 시대에 인권 침해와 민주주의 투쟁을 기술한다.

기호학적 분석 결과는 발견적 독서(Heuristik)의 관점에서 보면 이 시가 민주주의에 대한 목마름을 이야기하고 시의 분위기는 민주주의를 위한 투쟁과 강한 결심으로 가득하다. 해석학적 독서(Hermeneutik)의 관점으로 보면 이 시는 시의 진정한 의미 즉 민주주의를 실현하는 투쟁과 고난을 전달할 수 있는 단어를 사용하였다. 이 시는 고난과 강박을 벗어나기 위한 “나”라는 인물의 투쟁에 대한 이야기이다. 강렬한 투쟁은 '민주주의'와 '쏟다'라는 단어를 담은 행의 반복에서 알 수 있다. 이런 반복은 민주주의를 실현하려고 하는 “나”라는 인물의 노력이 반복적으로 시행된 것을 보여준다. 문학사회학 분석으로 본 결과는 작가는 자기 실현의 수단으로 시에서 ‘쏟다’라는 단어를 자주 사용하는 것이다. ‘쏟다’라는 단어는 작가로서 그의 직업과 관련이 있다. 민주주의를 실현하기 위한 노력에서 김지하와 그의 동료들이 겪은 고난이 시에 담겨 있다. 그 고난은 박정희 정권에 의해 민주주의 투사에 대한 인권 침해였다. 즉 첫 번째 구절에는 의견의 자유의 침해, 두 번째 구절에는 체포, 고문, 생명권 및 정의의 침해를 나타냈다.

김지하의 '타는 목마름으로'(1975)는 박정희 정권 하에서 민주주의 투쟁을 묘사할 수 있는 문학 작품이다. 이 시에 사용된 단어는 그 시대의 민주주의에 대한 목마름을 표현한다.

**키워드:** 시, 타는 목마름으로, 기호학적, 문학 사회학, 투쟁, 박정희 대통령 시대에 대한민국